

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan ilmu maupun pandangan melalui fakta dari data penelitian, sehingga peneliti mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari kepribadian dan lingkungan keluarga mahasiswa serta materi yang sudah dipelajari pada setelah selesai menempuh mata kuliah kewirausahaan di kelas dalam hal minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini difokuskan untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi angkatan 2019 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka Raya RT 011 RW014, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur 13220. Adapun alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti menemukan adanya masalah mengenai kurangnya minat mahasiswa/i untuk terjun ke dunia wirausaha.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan terhitung mulai bulan Juli sampai bulan Agustus 2023. Pemilihan waktu tersebut berdasarkan pertimbangan waktu yang paling efektif untuk peneliti dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

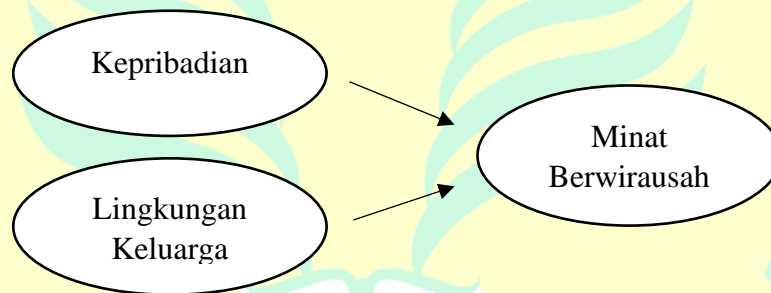
Metode penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melihat dan memahami objek yang akan diteliti. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Saifudin Azwar metode kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan serangkaian pengukuran numerikal. dengan kata lain, metode kuantitatif adalah penelitian analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika (Saebani, 2017). Selain itu, menurut Nanang Martono metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau gejala sosial yang terjadi dimasyarakat dan saling berhubungan satu sama lain (Martono, 2016). Selanjutnya menurut Ahmad Saebani penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengumpulan data dan penafsirannya banyak menuntut penggunaan angka disertai dengan gambar table, grafik, dan lainnya yang dapat ditetapkan ukurannya (Saebani, 2017). menurut Peneliti menggunakan data primer untuk semua variabel penelitian. Pada penelitian

ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis metode survei. Metode survei sendiri dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada objek penelitian sebagai sumber data.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh Kepribadian (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) dapat memengaruhi Minat Berwirausaha (Y).

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Untuk mengetahui hubungan antar variabel, maka konstelasi hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar III.1

Konstelasi Penelitian

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Keterangan :

Kepribadian (X1) : Variabel Eksogen

Lingkungan Keluarga (X2) : Variabel Eksogen

Minat Berwirausaha (Y) : Variabel Endogen



: Arah hubungan antara variabel

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan obyek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk menggeneralisasi temuan penelitian. Obyek yang diteliti dapat berupa benda, orang, peristiwa, gejala atau hubungan-hubungan (Sandjaja, 2006). Sedangkan menurut Sofar Silaen populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu maupun dapat berupa benda hidup atau mati yang akan diteliti (Silaen, 2018). Kemudian menurut Burhan Bungin, populasi merupakan berbagai objek baik yang hidup maupun tidak yang bisa dijadikan basis data untuk melakukan sebuah penelitian (Bungin, 2018).

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i S1 angkatan 2019 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 222 orang dengan sebaran data sebagai berikut.

Tabel III.1 Populasi Penelitian

No	Program Studi/Konsentrasi	Jumlah
1	Akuntansi	57 Orang
2	Manajemen	54 Orang
3	Pendidikan Administrasi Perkantoran	30 Orang
4	Pendidikan Ekonomi	43 Orang
5	Pendidikan Tata Niaga	38 Orang
Jumlah Mahasiswa		222 Orang

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

2. Sampel

menurut Sugiyono sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Dengan demikian, Sebagian elemen dari populasi merupakan sampel (Sudaryono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Teknik *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sudaryono, 2017). Desain *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* menurut Sudaryono merupakan suatu prosedur penarikan sampel berstrata yang dalam hal ini suatu subsample-subsampel acak sederhana ditarik dari setiap strata kurang lebih sama dalam beberapa karakteristik (Sudaryono, 2017). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin adapun derajat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan adalah 5%. Berikut merupakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

e^2 : *Margin of error* = 5%

N : Jumlah Populasi

Sumber: (Hendryadi, 2015)

Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 222 mahasiswa, maka jumlah sampel yang didapat adalah 143 mahasiswa. Distribusi sampel menggunakan *stratified random sampling* adalah sebagai berikut.

Tabel III.2 Distribusi Sampel

No	Program Studi/Konsentrasi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Akuntansi	57	$\frac{57}{222} \times 143$	37
2	Manajemen	54	$\frac{54}{222} \times 143$	35
4	Pendidikan Administrasi Perkantoran	30	$\frac{30}{222} \times 143$	19
5	Pendidikan Ekonomi	43	$\frac{43}{222} \times 143$	28
6	Pendidikan Tata Niaga	38	$\frac{38}{222} \times 143$	24
Jumlah Mahasiswa		222 Orang		143 Orang

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuisioner yang berisi sejumlah pernyataan untuk mendapatkan data pada variabel Kepribadian (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) dapat memengaruhi Minat Berwirausaha (Y).

Ketiga variabel tersebut akan dijelaskan dalam definisi konseptual yang dalam arti merupakan makna dari setiap variabel berdasarkan kesimpulan secara teoritis dan definisi operasional yang dalam arti merupakan penjelasan

langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur variabel agar dapat diuji. Instrumen penelitian untuk mengukur keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah perasaan suka dan keterikatan seseorang terhadap kegiatan usaha atau bisnis yang memerlukan kreativitas, inovatif, dan berani mengambil resiko untuk terjun ke dunia bisnis. Indikator yang digunakan adalah perasaan tertarik, rasa senang dan hasrat mencapai tujuan.

b. Definisi Operasional

Minat berwirausaha dapat diukur dengan beberapa indikator terkait, yaitu perasaan tertarik, rasa senang dan hasrat mencapai tujuan. Variabel minat berwirausaha menggunakan data primer dengan instrumen berupa kuesioner dengan model skala Likert.

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam definisi konseptual dan definisi operasional, maka kisi-kisi instrumen pada penelitian variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.3 Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Indikator	Uji Coba	Drop	Uji Final
Memiliki perhatian dan ketertarikan lebih pada suatu hal yang berkaitan dengan berwirausaha	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
Memiliki perasaan senang dalam mencari informasi berkaitan dengan berwirausaha	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16		9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
Memiliki kemauan yang tinggi untuk terlibat dalam berwirausaha	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	22, 24	17, 18, 19, 20, 21, 23,

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Untuk proses pengisian setiap butir pernyataan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel III.4 Skala Penilaian untuk Instrumen Minat Berwirausaha

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2015

d. Validasi Instrumen Penelitian

Sebelumnya proses pengambilan data, sebuah instrumen harus diuji kelayakannya. Pengujian ini bertujuan agar pertanyaan dalam sebuah instrumen dapat dipahami dan dimengerti oleh semua orang dan dapat diuji berulang-ulang.

1) Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure i fit successfully measure the phenomenon*) (Siregar, 2018). Uji validitas pada butir dan isi instrumen dinamakan validitas isi. Menurut Yamin dan Kurniawan (2003) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Sudaryono, 2017). Uji validitas berguna untuk mengukur seberapa jauh kualitas dan keabsahan sebuah instrumen

penelitian agar data yang dihasilkan bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Adapun formulasi untuk pengukuran uji validitas adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : Koefisien korelasi dengan skor butir dan skor Total

x_i^2 : Jumlah kuadrat deviasi skor butir dari x_i

x_t^2 : Jumlah kuadrat deviasi skor butir dari x_t

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid.

Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan drop sehingga butir ini tidak dapat digunakan.

2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*, reliabilitas bisa diartikan sebagai kepercayaan, keterandalan, atau konsistensi (Sudaryono, 2017).

Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah teknik *Cronbach's Alpha*. Teknik ini mengukur untuk responden yang mengisi kuesioner dengan bentuk skala 1 - 3, 1 - 5 dan 1 - 7 atau jawaban responden yang menunjukkan penilaian sikap

(Siregar, 2018). Berikut ini adalah formula *Cronbach's Alpha* untuk mengukur reliabilitas sebuah instrumen yang sudah valid.

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir instrumen

s_i^2 : Varians butir

s_t^2 : Varians total

Setelah mendapatkan nilai dari koefisien reliabilitas instrumen melalui formula di atas, maka dapat disimpulkan mengenai baik atau tidaknya koefisien reliabilitas. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka semakin baik reliabilitas item pada instrumen penelitian.

2. Kepribadian

a. Definisi Konseptual

Kepribadian adalah karakter khas yang dimiliki seseorang yang terbentuk dari lingkungan yang menyebabkan ia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Indikator yang digunakan adalah *openness* (keterbukaan), *conscientiousness* (teliti), *extravertion* (bergelora), *agreeableness* (adaptasi sosial) dan *neuroticism* (ketidakstabilan emosional).

b. Definisi Operasional

Kepribadian dapat diukur dengan beberapa indikator terkait, yaitu *openness* (keterbukaan), *conscientiousness* (teliti), *extraversion* (bergelora), *agreeableness* (adaptasi sosial) dan *neuroticism* (ketidakstabilan emosional). Pada penelitian ini, variabel kepribadian menggunakan data primer dengan instrumen berupa kuesioner dengan model skala Likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam definisi konseptual dan definisi operasional, maka kisi-kisi instrumen pada penelitian variabel kepribadian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.5 Kisi-kisi Instrumen Kepribadian

Indikator	Sub Indikator	Uji Coba	Drop	Uji Final
<i>Openness</i> (Keterbukaan)	Terbuka akan hal baru	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	26, 27, 28, 29, 30	25, 31, 32
<i>Conscientiousness</i> (Teliti)	Memiliki kedisiplinan diri	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40,	33, 34, 35, 38	36, 37, 39, 40

<i>Extravertion</i> (Bergelora)	Mudah bergaul	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48
<i>Agreeableness</i> (Adaptasi Sosial)	Kooperatif terhadap orang lain	49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56	49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56
<i>Neuroticism</i> (Ketidakstabilan Emosional)	Keteguhan hati yang tinggi	57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64	57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel III.6 Skala Penilaian untuk Instrumen Kepribadian

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2015

d. Validasi Instrumen Penelitian

Sebelumnya proses pengambilan data, sebuah instrumen harus diuji kelayakannya. Pengujian ini bertujuan agar pertanyaan dalam sebuah instrumen dapat dipahami dan dimengerti oleh semua orang dan dapat diuji berulang-ulang.

1) Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure i fit successfully measure the phenomenon*) (Siregar, 2018). Uji validitas pada butir dan isi instrumen dinamakan validitas isi. Menurut Yamin dan Kurniawan (2003) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Sudaryono, 2017). Uji validitas berguna untuk mengukur seberapa jauh kualitas dan keabsahan sebuah instrumen

penelitian agar data yang dihasilkan bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Adapun formulasi untuk pengukuran uji validitas adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{\Sigma x_i x_t}{\sqrt{(\Sigma x_i^2)(\Sigma x_t^2)}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : Koefisien korelasi dengan skor butir dan skor Total

x_i^2 : Jumlah kuadrat deviasi skor butir dari x_i

x_t^2 : Jumlah kuadrat deviasi skor butir dari x_t

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid.

Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan drop sehingga butir ini tidak dapat digunakan.

2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*, reliabilitas bisa diartikan sebagai kepercayaan, keterandalan, atau konsistensi (Sudaryono, 2017).

Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah teknik *Cronbach's Alpha*. Teknik ini mengukur untuk responden yang mengisi kuesioner dengan bentuk skala 1 - 3, 1 - 5 dan 1 - 7

atau jawaban responden yang menunjukkan penilaian sikap (Siregar, 2018). Berikut ini adalah formula *Cronbach's Alpha* untuk mengukur reliabilitas sebuah instrumen yang sudah valid.

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir instrumen

s_i^2 : Varians butir

s_t^2 : Varians total

Setelah mendapatkan nilai dari koefisien reliabilitas instrumen melalui formula di atas, maka dapat disimpulkan mengenai baik atau tidaknya koefisien reliabilitas. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka semakin baik reliabilitas item pada instrumen penelitian.

3. Lingkungan Keluarga

a. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga adalah lingkungan utama dari seorang anak yang memiliki ikatan satu sama lain dalam keluarga yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan anak. Indikator yang digunakan adalah cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga dan relasi antaranggota keluarga.

b. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga dapat diukur dengan beberapa indikator terkait, yaitu cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga dan relasi antaranggota keluarga. Variabel lingkungan keluarga menggunakan data primer dengan instrumen berupa kuesioner dengan model skala Likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam definisi konseptual dan definisi operasional, maka kisi-kisi instrumen pada penelitian variabel kepribadian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.7 Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Indikator	Uji Coba	Drop	Uji Final
Cara orang tua mendidik	65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72	69, 70, 71, 72	65, 66, 67, 68
Keadaan ekonomi keluarga	73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80	74	73, 75, 76, 77, 78, 79, 80
Relasi antaranggota keluarga	81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88		81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel III.8 Skala Penilaian untuk Instrumen Lingkungan Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2015

d. Validitas Instrumen Penelitian

Sebelumnya proses pengambilan data, sebuah instrumen harus diuji kelayakannya. Pengujian ini bertujuan agar pertanyaan dalam sebuah instrumen dapat dipahami dan dimengerti oleh semua orang dan dapat diuji berulang-ulang.

1) Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid*

measure i fit successfully measure the phenomenon) (Siregar, 2018). Uji validitas pada butir dan isi instrumen dinamakan validitas isi. Menurut Yamin dan Kurniawan (2003) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Sudaryono, 2017). Uji validitas berguna untuk mengukur seberapa jauh kualitas dan keabsahan sebuah instrumen penelitian agar data yang dihasilkan bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Adapun formulasi untuk pengukuran uji validitas adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut

:

$$r_{hitung} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : Koefisien korelasi dengan skor butir dan skor

Total

x_i^2 : Jumlah kuadrat deviasi skor butir dari x_i

x_t^2 : Jumlah kuadrat deviasi skor butir dari x_t

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid.

Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan

dianggap tidak valid dan drop sehingga butir ini tidak dapat digunakan.

2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*, reliabilitas bisa diartikan sebagai kepercayaan, keterandalan, atau konsistensi (Sudaryono, 2017). Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas adalah teknik *Cronbach's Alpha*. Teknik ini mengukur untuk responden yang mengisi kuesioner dengan bentuk skala 1 - 3, 1 - 5 dan 1 - 7 atau jawaban responden yang menunjukkan penilaian sikap (Siregar, 2018). Berikut ini adalah formula *Cronbach's Alpha* untuk mengukur reliabilitas sebuah instrumen yang sudah valid.

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir instrumen

s_i^2 : Varians butir

s_t^2 : Varians total

Setelah mendapatkan nilai dari koefisien reliabilitas instrumen melalui formula di atas, maka dapat disimpulkan mengenai baik

atau tidaknya koefisien reliabilitas. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka semakin baik reliabilitas item pada instrumen penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan analisis data dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Ada beberapa uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Statistik deskriptif juga merupakan statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami (Siregar, 2018). Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran mengenai pemusatan data yang terdiri dari rata-rata (*mean*), modus, varians, dan simpangan baku (standar deviasi).

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda dilakukan untuk mengetahui naik turunnya variabel dependen dan besaran keterkaitan antar variabel yang diteliti.

Rumus untuk persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (minat berwirausaha)

α : Nilai Y bila $X=0$

β_1 : Koefisien regresi variabel pertama

β_2 : Koefisien regresi variabel kedua

X_1 : Variabel Pertama (kepribadian)

X_2 : Variabel Kedua (lingkungan keluarga)

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh untuk penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui data memiliki distribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov – smirnov*. Perumusan hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas ini sebagai berikut,

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka signifikan dengan ketentuan:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan data berdistribusi tidak normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*) sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Selain penggunaan uji normalitas sebagai prasyarat analisis data, uji linearitas perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun oleh variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Model regresi yang baik mempunyai hubungan yang linear. Untuk menentukan uji linearitas pada data penelitian, maka digunakan pedoman lajur *Dev From Linearity* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$, maka data mengenai hubungan antara variabel X dengan Y dinyatakan linier.

- 2) Jika signifikan $< 0,05$, maka data mengenai hubungan antara variabel X dengan Y dinyatakan tidak linier.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t merupakan uji signifikan parsial yang dapat medeteksi apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Uji t hanya menguji 1 variabel X terhadap variabel Y dengan hipotesis sebagai berikut :

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, maka kepribadian tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha
- 2) $H_0 : b_2 = 0$, maka lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha
- 3) $H_0 : b_1 \neq 0$, maka kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha
- 4) $H_0 : b_2 \neq 0$, maka lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan t hitung dengan t tabel, yaitu :

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

b. Uji f

Uji f digunakan untuk menguji apakah populasi variabel X secara serentak memiliki relasi yang signifikan terhadap variabel Y. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan atau pengaruh tersebut dalam uji f, dibutuhkan suatu nilai standar atau nilai f tabel sebagai pembanding. Nilai F_{tabel} dapat diketahui dari tabel Anova pada $\alpha = 0,05$. Hipotesis pada uji F yaitu sebagai berikut :

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, maka tidak ada pengaruh serentak antar variabel X yang signifikan terhadap Y
- 2) $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, maka terdapat pengaruh serentak antar variabel X yang signifikan terhadap Y

Maka, kriteria pengambilan keputusan untuk uji F dengan tingkat signifikan 0,05 adalah :

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak adanya pengaruh yang signifikan antar variabel X terhadap variabel Y
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel X terhadap Variabel

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk menentukan besarnya hubungan antara variabel terikat (minat berwirausaha) yang disebabkan oleh variabel bebas (kepribadian dan lingkungan keluarga). Perhitungan koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r_{xy}^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi product moment

